



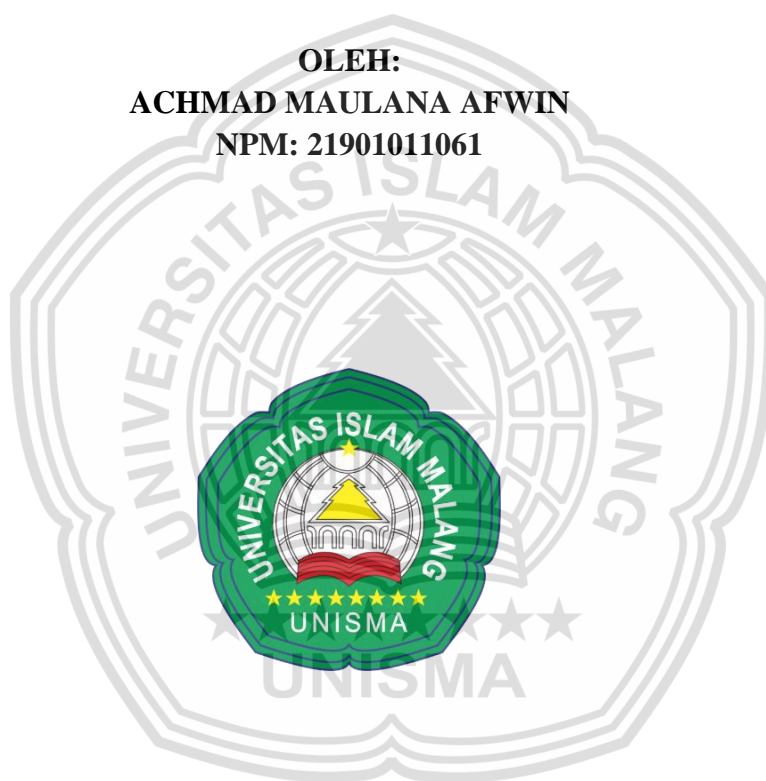
**PENGELOLAAN *SELF CONTROL* DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

OLEH:

ACHMAD MAULANA AFWIN

NPM: 21901011061



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

ABSTRAK

Afwin, Achmad. 2023. *Pengelolaan Self Control dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd. I. Pembimbing 2: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd. I

Kata Kunci :Self Control, Religiusitas

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor- faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu conform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya. Fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana aspek-aspek *self control* yang dimiliki siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, bagaimana pengelolaan *self control* siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari dan bagaimana implikasi pengelolaan *self control* dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek *self control* yang dimiliki siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, untuk menjelaskan pengelolaan *self control* siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari dan implikasi pengelolaan *self control* dalam meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti mendapatkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. Kemudian peneliti menggunakan metode analisis data dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat hasil penelitian ini yaitu aspek-aspek *self control* yang dimiliki siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari diantaranya : aspek kedisiplinan, aspek kebiasaan sehat, aspek etika kerja, dan aspek keandalan. Upaya sekolah dalam mengelola *self control* siswa melalui berbagai program kegiatan yaitu melalui penerapan keteladanan, pengembangan diri dan pembinaan serta kegiatan keagamaan. Implikasi dari pengelolaan *self control* dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Al-Ma'arif Singosari yaitu meningkatnya nilai-nilai moral, disiplin diri, dan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri serta bertanggung jawab dan memiliki sikap sosial yang baik.

Afwin, Achmad. 2023. Management of Self Control in Improving Student Religiosity at Al-Ma'arif Singosari Islamic High School. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd. I. Supervisor 2: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd. I

Key Word: Self Control, Religiosity

Self-control is an individual's ability to be sensitive in reading one's situation and environment. In addition, also the ability to control and manage behavioral factors according to the situation and conditions to present oneself in socializing the ability to control behavior, the tendency to attract attention, the desire to change behavior to suit others, please others, always conform with others others, and cover up his feelings. The focus of this study is how the self-control aspects of students at Al-Ma'arif Singosari Islamic High School, how students manage self-control at Al-Ma'arif Singosari Islamic High School and what are the implications of self-control management in increasing the religiosity of students at SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. The purpose of this study was to find out the self-control aspects of students at Al-Ma'arif Singosari Islamic High School, to explain the management of student self-control at Al-Ma'arif Singosari Islamic High School and the implications of managing self-control in increasing the religiosity of students at Singosari Al-Ma'arif Islamic High School.

In this study, the authors used a qualitative research approach with a case study type of research. Researchers obtained the data by conducting observations, interviews, and documentation at Al-Ma'arif Singosari Islamic High School. Then the researchers used data analysis methods by collecting data, condensing data, presenting data, and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by using source triangulation and technique triangulation.

Based on the research that has been conducted by the author, the results of this research are aspects of self-control possessed by students at SMA Islam Al-Ma'arif Singosari including: aspects of discipline, aspects of healthy habits, aspects of work ethics, and aspects of reliability. The school's efforts to manage students' self-control through various program activities, namely through the application of exemplary, self-development and coaching as well as religious activities. The implications of managing self-control in increasing student religiosity at Al-Ma'arif Singosari High School are increasing moral values, self-discipline, and students' ability to control themselves and be responsible and have good social attitudes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam merupakan masyarakat religius yang senantiasa berpegang pada nilai-nilai religiusitas dan moralitas dalam sikap atau tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Religiusitas adalah sikap keagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama kedalam diri seseorang. Religiusitas merupakan komitmen religius individu yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan terhadap agama atau kepercayaan yang dianutnya. Menurut Glock dan Stark Religiusitas merupakan fenomena yang berkembang pada individu manusia, artinya individu dapat memiliki tingkat religiusitas yang tinggi (berkembang dengan baik) tetapi juga bisa memiliki tingkat religiusitas yang rendah (tidak berkembang dengan baik) (Fridayanti, 2015).

Religiusitas juga merupakan fenomena sosial psikologis yang terjadi pada diri manusia yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang ada di luar dirinya maupun yang ada di dalam dirinya. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu itu sendiri sementara faktor eksternal karena adanya dorongan, pendidikan atau lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari adanya perubahan tingkat religiusitas pada seseorang, religiusitas seseorang yang awalnya cenderung sejalan dengan orang tua setelah berinteraksi dengan lingkungan luar maka semakin bertambah pengetahuannya, sehingga diikuti perubahan perilaku termasuk dalam perilaku beragama yang semakin baik.

Namun, tingkat religiusitas seseorang juga dapat menjadi menurun setelah berinteraksi dengan lingkungan luar yang kurang mendukung.

Menurut data World Health Organization (WHO, 2020), setiap tahunnya terjadi 200 ribu pembunuhan di kalangan anak-anak muda usia 12-29 tahun. Sebanyak 84 persen kasus melibatkan laki-laki usia muda. WHO menyatakan kekerasan di antara anak muda telah menjadi isu kesehatan warga dunia. Seperti kekerasan fisik, perundungan, kekerasan seksual hingga pembunuhan. Kriminalitas anak muda secara global lebih banyak terjadi di perkotaan. Seperti fenomena kenakalan remaja yang terjadi pada tahun 2023, yang dimana terdapat kasus ratusan siswi di Ponorogo hamil diluar nikah, 2 remaja membunuh anak kecil untuk jual organ dan tawuran remaja jelang buka puasa Ramadhan, dll. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut dapat diasumsikan jika remaja memiliki religiusitas rendah maka tingkat kenakalannya tinggi dan sebaliknya semakin tinggi religiusitas remaja maka akan semakin rendah tingkat kenakalannya. Hal tersebut dapat dipahami karena menurut Mahoney dan Thoresen agama sangat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Selain itu agama juga mendorong pemeluknya untuk selalu berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan. Sehingga penting untuk memberikan pengajaran mengenai pengelolaan *Self-Control* pada diri anak dengan tujuan agar anak dapat mengelola atau mengendalikan perilakunya menjadi lebih baik (Ghufron, 2010).

Syamsu Yusuf (2009) membagi masa remaja ini ke dalam tiga tahap; meliputi remaja awal: 12-15 tahun, remaja madya: 15-18 tahun, dan remaja akhir: 19–22 tahun (2012: 184). masa remaja memiliki pola emosi yang berbeda

dengan orang dewasa, sehingga banyak remaja yang melakukan perbuatan menyimpang dikarenakan remaja hanya mengikuti emosi dan perasaannya. Hal tersebut memungkinkan remaja melakukan perbuatan sesuai dengan keinginannya, seperti penyalahgunaan obat-obatan. Selain itu terdapat masa krisis pada remaja yang biasanya ditandai dengan munculnya perilaku-perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ini bisa menyimpang dari norma hukum, norma agama dan norma yang dianut oleh masyarakat atau dalam istilah psikologi disebut dengan istilah kenakalan remaja atau *juvenile delinquency*

Kenakalan remaja menurut Santrock (2003) di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Banyak faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja. Menurut Santrock (2003) salah satu penyebab kenakalan pada remaja yaitu kegagalan remaja untuk mengembangkan kontrol diri (*Self-Control*) yang cukup dalam hal tingkah laku. Menurutya beberapa anak gagal mengembangkan kontrol esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan mereka telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima. Namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, atau mungkin sebenarnya mereka sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kemampuan kontrol diri yang memadai.

Menurut Tangney et al (2004) menjelaskan bahwa komponen utama dari *Self-Control* adalah suatu kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah respon di dalam diri seseorang, serta menghilangkan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari suatu tindakan yang dilakukan. Dengan demikian pengendalian diri secara garis besar melibatkan suatu kemampuan untuk berubah dan beradaptasi baik antara diri sendiri dan orang lain.

Remaja yang kadar keimanannya masih labil, akan mudah terjangkit konflik batin dalam berhadapan dengan kondisi lingkungan yang menyajikan berbagai hal yang menarik. Agama adalah unsur terpenting dalam diri seseorang. Apabila keyakinan beragama telah menjadi bagian integral dalam kepribadian seseorang, maka keyakinannya itulah yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaannya. Meskipun pada awal masa kanak-kanak ia telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitif, mereka mungkin mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri Seifert dan Hoffnung (2010).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, peneliti menemukan bahwa jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa diantaranya terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, merokok di lingkungan sekolah, memakai atribut seragam tidak lengkap atau tidak sesuai, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, serta keluar kelas saat jam pelajaran. Menurut pemaparan guru pengajar di SMA Islam Al-Ma'arif tersebut, kenakalan yang

dilakukan juga disebabkan karena lemahnya tingkat pemahaman agama dalam diri siswa. Sehingga dalam berperilaku siswa kerap kali tidak dapat mengendalikan emosinya. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa

Religiusitas dan kontrol diri menjadi faktor penting agar siswa tidak melakukan perilaku menyimpang atau terjadinya kenakalan remaja. Religiusitas pada masa remaja diwujudkan melalui intensitas dari serangkaian pelaksanaan ibadah dan muamalah. Moralitas pada remaja di wujudkan dalam pola fikir, bersikap, dan bertindak terhadap hubungan sesama manusia. Sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas pada remaja akan diikuti dengan tingginya tingkat moralitas pada remaja, pemikiran keagamaan berkaitan secara positif dengan kesejahteraan mental. Religiusitas mengajarkan seseorang untuk menjadi lebih baik, sehingga dengan religiusitas, maka seseorang akan terhindar dari perilaku menyimpang. Begitu pula dengan kontrol diri. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik, akan lebih mudah menentukan perilaku mana yang harus mereka jalankan dan tinggalkan, mereka mampu untuk menentukan perilaku yang baik dan buruk, sehingga dengan kontrol diri, seseorang mampu membentengi dirinya dari hal-hal negatif, dan akan cenderung untuk menghindari hal tersebut, jadi perilaku penyimpangan pun akan terhindar dari diri mereka. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana Pengelolaan *Self Control* dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana aspek-aspek *Self Control* yang dimiliki siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari?
2. Bagaimana Pengelolaan *Self Control* siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari?
3. Bagaimana Implikasi Pengelolaan *Self Control* dalam Meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aspek-aspek *Self Control* yang dimiliki siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari
2. Untuk menjelaskan Pengelolaan *Self Control* siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari
3. Untuk menjelaskan Implikasi Pengelolaan *Self Control* dalam Meningkatkan Religiusitas siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Menambah khazanah keilmuan yang terkhusus bagi peneliti serta para pembaca pada umumnya mengenai pengelolaan *Self Control* dalam meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al-Ma'arif.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan penyusunan kebijakan penanganan pelanggaran tata tertib sekolah dan mekanisme penanganan penyimpangan perilaku secara khusus kenakalan remaja yang dapat mempengaruhi siswa-siswa lain.
- b. Bagi siswa Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya peran agama (religiusitas) dalam kaitannya dengan kenakalan siswa.
- c. Bagi lingkungan, dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya lingkungan sekolah tentang pengelolaan *Self Control* dalam meningkatkan religiusitas agar tertanam sikap kesadaran pada diri mereka betapa pentingnya kontrol diri.

E. Definisi Operasional

1. Pengelolaan *Self Control* yang dimaksud oleh peneliti disini adalah upaya siswa dalam mengontrol dan mengelola perilaku baik berupa ucapan, keputusan dan perbuatan. Sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.
2. Religiusitas siswa adalah sikap keagamaan (*religiusitas*) atau internalisasi agama seorang siswa dalam menerapkan kewajiban dan aturan-aturan keagamaan (*religiusitas*) yang sesuai dengan kaidah agama Islam.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan pengelolaan *Self Control* dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Al-Ma'arif Singosari



adalah kemampuan siswa dalam mengontrol dan mengelola perilaku baik berupa ucapan, keputusan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma keagamaan (*religiuitas*) Islam.



BAB VI

PENUTUP

Pada akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini terkait Pengelolaan *Self Control* dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. Penulis juga akan memberikan saran-saran yang masih relevan dan perlu, dengan tujuan dan harapan nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis peneliti mengenai Pengelolaan *Self Control* dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek *self control* yang dimiliki siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari diantaranya yaitu aspek disiplin, kebiasaan sehat, etika kerja dan keandalan.
 - a. Aspek kedisiplinan siswa dapat dilihat dari saat siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu, berpakaian rapi sesuai atributnya, mematuhi tata tertib di sekolah, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan menjaga ketertiban kelas.
 - b. Aspek kebiasaan sehat siswa tercermin dalam perilaku mereka untuk selalu menjaga dan membersihkan ruang kelas serta halaman sekolah

dari sampah, selain itu siswa-siswi di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari juga aktif terlibat dalam aktivitas fisik yang ada di sekolah, seperti berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan gerakan fisik.

- c. Aspek etika kerja siswa tercermin dalam sikap sopan santun terhadap guru dan selalu konsisten dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan kejujuran serta penuh tanggungjawab, selain itu siswa-siswi di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari juga menunjukkan sikap profesionalisme dalam berinteraksi dengan guru, rekan sekelas, dan orang lain di lingkungan sekolah.
 - d. Aspek keandalan siswa dapat dilihat dari konsistensi dan kesungguhan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, aspek keandalan siswa juga tercermin dari semangat mereka dalam mengikuti program kegiatan pengembangan diri yang dilakukan oleh sekolah, melalui kegiatan tersebut siswa semakin bersemangat dan termotivasi untuk terus menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka
2. Terdapat berbagai program kegiatan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari untuk mengelola *self control* siswa, diantaranya
- a. menerapkan keteladanan yang dimana guru memberikan contoh yang baik agar peserta didik meniru perbuatan baik tersebut,
 - b. kegiatan pengembangan diri dan pembinaan yang dimana kegiatan tersebut dilaksanakan berupa kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan baca Qur'an dan SKU,

c. adanya kegiatan keagamaan yang meliputi berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran, rutinan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembinaan baca qur'an yang intensif serta adanya PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang dilaksanakan satu tahun sekali dengan melaksanakan istighotsah dan peringatan hari besar lainnya

3. Implikasi dari pengelolaan *self control* dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari diantaranya: meningkatkan nilai-nilai moral, disiplin diri, dan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri serta bertanggung jawab dan memiliki sikap sosial yang baik. Hal tersebut tercermin dari semangat siswa dalam beribadah seperti saat tiba waktu sholat dhuhur para siswa segera bersiap-siap menuju ke masjid untuk sholat dhuhur berjamaah, selalu aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, sopan santun terhadap guru dan temannya, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dikelas, menjaga kebersihan sekolah serta senantiasa patuh dan amanah dalam menaati peraturan yang ada di sekolah

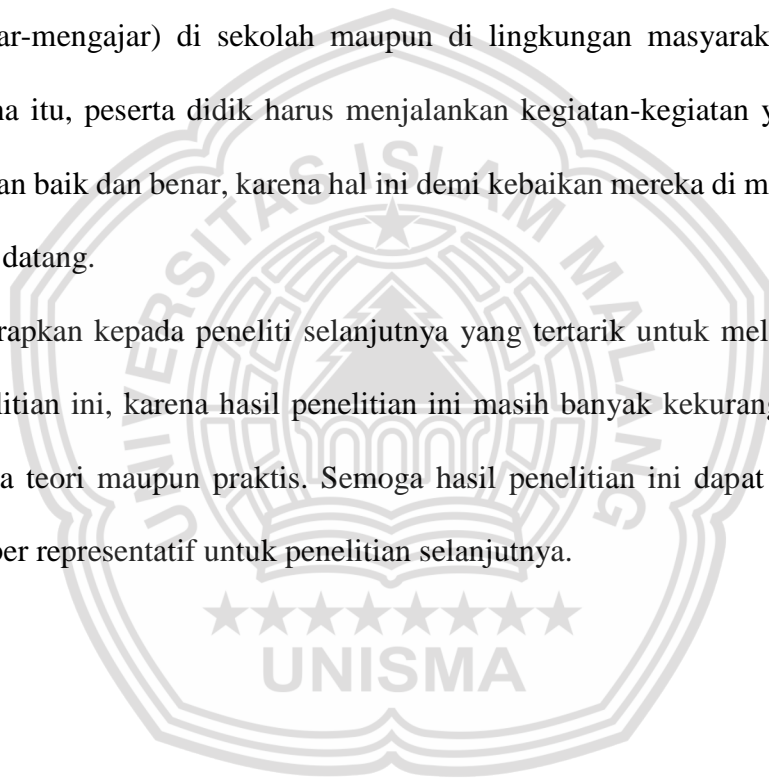
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan *Self Control* dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, maka peneliti memberikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Untuk guru dalam mengelola kontrol diri siswa baik melalui kegiatan pembelajaran maupun program kegiatan yang di selenggarakan di sekolah, untuk senantiasa membina dan menanamkan nilai-nilai keteladanan yang baik kepada siswa. Karena dengan memberikan keteladanan yang baik,

siswa diharapkan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari

2. Bagi kepala sekolah untuk secara rutin melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait program kegiatan pengelolaan *self control* siswa untuk mengukur kemajuan siswa dalam mengelola kontrol diri agar dapat melakukan perbaikan jika terdapat kekurangan dan ketidaksesuaian.
3. Untuk Siswa lebih meningkatkan pengendalian diri dalam KBM (kegiatan belajar-mengajar) di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan mereka di masa yang akan datang.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, karena hasil penelitian ini masih banyak kekurangan baik secara teori maupun praktis. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber representatif untuk penelitian selanjutnya.





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

- Allport, GW, & Ross, JM (1967). Orientasi dan prasangka keagamaan pribadi. *Jurnal kepribadian dan psikologi sosial* , 5 (4), 432.
- Badri, M. (2018). *Renungan: Kajian Psikospiritual Islami (Edisi Baru)*. Institut Pemikiran Islam Internasional (IIIT).
- Bandura, A., & Evans, RI (2006). *Albert Bandura. Wawasan Media*.
- Baumeister, R. (2018). *Self-regulation and self-control: Selected works of Roy F. Baumeister*. Routledge.
- Duckworth, AL, Taxer, JL, Eskreis-Winkler, L., Galla, BM, & Gross, JJ (2019). Kontrol diri dan prestasi akademik. *Tinjauan tahunan psikologi*.
- Fridayanti, F. (2015). Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 199-208.
- Friese, M., Frankenbach, J., Pekerjaan, V., & Loschelder, DD (2017). Apakah pelatihan pengendalian diri meningkatkan pengendalian diri? Sebuah meta-analisis. *Perspektif Ilmu Psikologi*, 12 (6), 1077-1099.
- Ghufron, M. N., dan Suminta, R. R. (2010). *Teori-teori psikologi*.
- Hoffnung, M., Hoffnung, R. J., Seifert, K. L., Burton Smith, R., dan Hine, A. (2010). *Childhood*.
- Kirk, J., Miller, M. L., dan Miller, M. L. (1986). *Reliability and validity in qualitative research*. Sage.
- Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marshall, C., & Rossman, GB (2014). *Merancang penelitian kualitatif*. Publikasi bijak.
- Mathew B. Miles, A. Michael Hubberman, dan Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publication: California
- McCullough, ME, & Willoughby, BL (2009). Agama, pengaturan diri, dan pengendalian diri: Asosiasi, penjelasan, dan implikasi. *Buletin psikologis*, 135 (1), 69.
- Mischel, W. (2013). *Kepribadian dan penilaian*. Pers Psikologi.
- Ryan, RM, & Deci, EL (2006). Pengaturan diri dan masalah otonomi manusia: Apakah psikologi membutuhkan pilihan, penentuan nasib sendiri, dan kemauan? *Jurnal kepribadian*, 74 (6), 1557-1586.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: ERLANGGA



- Sarwono, W. S. (2012). Psikologi remaja: Definisi remaja. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Schunk, DH, & Zimmerman, BJ (2012). Pengaturan diri dan pembelajaran. Buku Saku Psikologi Edisi Kedua, 7.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D, (cet, 20, Bandung: Alfabeta,)
- Suharismi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,)
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., dan Boone, A. L. (2004). Self-control scale. *Current Psychology: A Journal for Diverse Perspectives on Diverse Psychological Issues*.
- Tiaranita, Y., Saraswati, S. D., dan Nashori, F. (2017). Religiusitas, kecerdasan emosi, dan tawadhu pada mahasiswa pascasarjana. *Psikologia (Jurnal Psikologi)*, 2 (1), 27-37.
- Yusuf, Syamsu. 2009. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Rosda Karya.

